

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI  
SERUNDENG KELAPA DI DESA SAGULING KECAMATAN BAREGBEG  
KABUPATEN CIAMIS**

**AGROINDUSTRY ADDED VALUE ANALYSIS SERUNDENG COCONUT IN  
SAGULING VILLAGE, BAREGBEG DISTRICT, CIAMIS REGENCY**

**ANNA FEBRIANA\*, BUDI SETIA, BENIDZAR M ANDRIE**

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*E-mail : annafebriana2000@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian dilaksanakan diperusahaan agroindustri serundeng kelapa yang terletak di daerah Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan pada agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi. (2) Besarnya rata-rata kelayakan usaha pada agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi. (3) Besarnya rata-rata nilai tambah pada agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi. Penelitian ini menggunakan metode survei, penarikan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh terhadap tiga pelaku usaha agroindustri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh pengolahan serundeng kelapa pada agroindustri di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yaitu: (1) Besarnya rata-rata biaya sebesar Rp 7.188.588,13, penerimaan sebesar Rp 8.833.333,33 dan pendapatan sebesar Rp 1.644.745,21. (2) Besarnya rata-rata kelayakan usaha memperoleh sebesar 1,19 artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,00 memperoleh penerimaan Rp 1,19 dan mendapatkan keuntungan Rp 0,19. (3) Besarnya rata-rata tambah sebesar Rp 3.365,83 per kilogram bahan baku.

**Kata Kunci** : Nilai Tambah, Agroindustri, dan Serundeng Kelapa.

**ABSTRACT**

*The research was carried out in a coconut serundeng agro-industry company located in the Saguling Village area, Baregbeg District, Ciamis Regency. This study aims to determine: (1) The average amount of costs, revenues, and income in the coconut serundeng agroindustry in Saguling Village, Baregbeg District, Ciamis Regency in one production process. (2) The average amount of business feasibility in coconut serundeng agroindustry in Saguling Village, Baregbeg District, Ciamis Regency in one production process. (3) The average value added in coconut serundeng agroindustry in Saguling Village, Baregbeg District, Ciamis Regency in one production process. This study uses a survey method, sampling is done by means of a saturated sample of three agro-industry business actors. The results of the study show that the added value obtained by processing coconut serundeng in agro-industry in Saguling Village, Baregbeg District, Ciamis Regency, namely: (1) The average cost is Rp 7,188,588,13, revenue is Rp 8,833,333.33, and income is Rp 1,644,745.21. (2) The average amount of business feasibility is 1.19, meaning that for every Rp 1.00 spent, the income is Rp 1.19 and get a profit of Rp 0.19. (3) The average amount added is Rp 3,365.83 per kilogram of raw materials.*

**Keywords** : Value Added, Agroindustry, and Coconut Flakes

**PENDAHULUAN**

Tanaman kelapa di Kabupaten Ciamis merupakan luas areal terbesar di Provinsi

Jawa Barat dengan total luas areal 32.438 ha dan menghasilkan produksi sebesar 17.225 ton. Ketersediaan bahan baku yang mudah

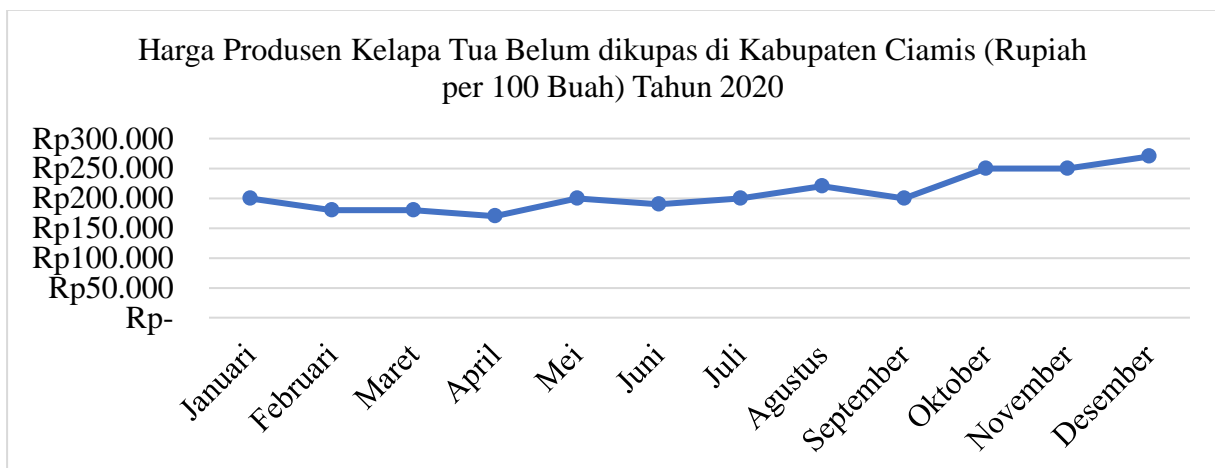
dan sumber daya manusia yang memadai dalam pengolahan produk turunan kelapa akan menciptakan inovasi produk sehingga memberikan nilai tambah dipasaran

Kecamatan Baregbeg merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ciamis dengan produksi tanaman kelapa sebesar 420 ton dengan luas areal 764 ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Baregbeg sebagai sumber daya alam yang memiliki potensial untuk penghasil tanaman kelapa yang dijual langsung oleh petani dan produk olahan seperti daging kelapa menjadi serundeng kelapa.

Agroindustri merupakan industri hasil pertanian dapat memberikan pendapatan terhadap pelakunya, meningkatkan pendapatan daerah dan mampu memunculkan inovasi-inovasi

terbaru sehingga menguatkan daya saing di pasaran (Yeremia dkk, 2018). Maka dari itu keberadaan agroindustri suatu daerah sangat penting. Salah satunya berada di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis terdapat 3 agroindustri serundeng kelapa dengan jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi pada Abon Terekel menghasilkan 400 kg, Cap Ikan Mas menghasilkan 50 kg dan Cap Koki menghasilkan 350 kg

Pengolahan kelapa menjadi serundeng kelapa mengalami beberapa kendala salah satunya harga bahan baku yang merupakan factor penting untuk kelangsungan agroindustri. Perkembangan harga kelapa 100 buah yang belum di kupas di Kabupaten Ciamis. Dapat dilihat pada gambar 1. Sebagai berikut :



Sumber : Statistik Harga Produsen Perdesaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020

Gambar 1, menunjukkan bahwa harga kelapa mengalami peningkatan dari bulan januari sampai desember sebesar dari Rp

200.000 menjadi Rp 270.000, faktor yang menjadi peningkatan karena adanya pengaruh ketidaktentuan dari permintaan

dan ketersediaan kelapa. Produksi kelapa dipengaruhi oleh musim hujan. Permintaan kelapa yang meningkat karena adanya agroindustri sejenis, permintaan di luar kota dan lain-lain.

Kendala lain yang timbul adalah kenaikan harga minyak goreng berdasarkan data SP2KP Kementerian Perdagangan, pada Januari 2022, harga minyak goreng curah mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya Rp. 17.068/lt menjadi Rp 17.942/lt atau sebesar 5,12% Peningkatan tersebut terjadi akibat rendahnya produksi selama pandemi Covid-19 berlangsung dan permintaan minyak goreng yang tinggi dengan tidak diimbangi persediaan minyak goreng sehingga harga minyak goreng mengalami kenaikan.

Peningkatan harga kelapa dan minyak goreng akan mempengaruhi besarnya biaya produksi. Besarnya biaya produksi akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Hal ini menyebabkan pemilik harus pandai untuk mengatur keuangannya untuk mengetahui apakah dengan adanya peningkatan harga dalam pengolahan serundeng kelapa tetap dalam keadaan menguntungkan atau sebaliknya sehingga perlu dilakukan analisis nilai tambah. Analisis ini juga bertujuan agar agroindustri dapat berjalan dengan baik secara menguntungkan dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan usaha dan nilai tambah pada Agroindustri Serundeng Kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2005), survei merupakan penelitian untuk mengetahui fakta dan fenomena yang ada dilapangan lalu mencari keterangan secara faktual.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pelaku usaha agroindustri serundeng kelapa yang dijadikan responden melalui hasil wawancara secara langsung dengan kuesioner yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur dan dinas dengan penelitian ini melalui media perantara dan dokumen riset yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum.

### Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian dilakukan dengan cara sampel jenuh terhadap 3 agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2016) teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat sesuai fakta dan kondisi di lapangan

### Rancangan Analisis Data

#### 1. Analisis Biaya

Untuk mengetahui biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2015).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel)

#### 2. Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2015).

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = *Quantity* (Jumlah Produk)

P = *Price* (Harga Produk)

#### 3. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2015).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

#### 4. Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui menguntungkan atau tidaknya agroindustri serundeng kelapa dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2015).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio* (perbandingan antara penerimaan dan biaya)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

#### 5. Nilai Tambah

Untuk mengetahui nilai tambah dapat dihitung dengan menggunakan metode hayami. Setelah melakukan perhitungan nilai tambah, maka dapat dilakukan pengujian nilai tambah menurut kriteria pengujian Hubeis *dalam* Nabiah (2015) sebagai berikut

1. Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki presentase <15%

2. Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki presentase 15-40%
3. Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki presentase >40%

### 1. Analisis Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling dapat dilihat pada tabel 1. Sebagai berikut :

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usaha Agroindustri Serundeng

#### Kelapa

**Tabel 1. Biaya Produksi Pada Agroindustri Agroindustri Serundeng Kelapa Di Desa Saguling dalam Satu Kali Proses Produksi**

Jenis Biaya	Abon Terekel	Cap Ikan Mas	Cap Koki
<b>Biaya Tetap</b>			
PBB	34,72	41,67	34,72
Penyusutan Alat	113.144,68	32.847,22	109.487,27
Bunga Modal Tetap	22,64	13,16	21,90
<b>Jumlah</b>	<b>113.202,03</b>	<b>32.902,04</b>	<b>109.543,90</b>
<b>Biaya Variabel</b>			
Kelapa	5.000.000,00	1.250.000,00	5.000.000,00
Minyak Goreng	1.800.000,00	144.000,00	1.620.000,00
Plastik	1.500.000,00	80.000,00	1.044.000,00
Kayu Bakar	300.000,00	75.000,00	300.000,00
Penyedap Rasa	120.000,00	17.500,00	126.000,00
Garam	33.000,00	11.000,00	25.000,00
Gula Pasir	119.000,00	28.000,00	105.000,00
Listrik	35.000,00	6.000,00	34.000,00
Bensin	35.000,00	15.000,00	28.000,00
Tenaga Kerja	1.105.000,00	150.000,00	1.200.000,00
Bunga Modal Variabel	2.009,40	710,60	1.896,40
<b>Jumlah</b>	<b>10.049.009,40</b>	<b>1.777.210,60</b>	<b>9.483.896,40</b>
<b>Total</b>	<b>10.162.211,43</b>	<b>1.810.112,64</b>	<b>9.593.440,30</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7.188.588,13</b>	

Penggunaan kelapa dalam produksi serundeng kelapa memiliki proposir yang paling besar. Hal ini dikarenakan bahan baku utama untuk memproduksi serundeng kelapa adalah daging kelapa yang sudah diparut.

Tabel 1, menunjukkan bahwa Rata-rata biaya yang dikeluarkan pada

agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling sebesar Rp 7.188.588,173.

### 2. Analisis Penerimaan

Penerimaan agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling diperoleh dengan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk serundeng kelapa dalam satu kali proses produksi. Penerimaan pada

ketiga agroindustri serundeng kelapa. dapat dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut :

**Tabel 2. Penerimaan Agroindustri Serundeng Kelapa Di Desa Saguling Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Nama Usaha	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Produk (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1.	Abon Terekel	400	35.000	14.000.000
2.	Cap Ikan Mas	50	40.000	2.000.000
3.	Cap Koki	350	30.000	10.500.000
<b>Rata-Rata</b>				<b>8.833.333,33</b>

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan di Desa Saguling agroindustri serundeng kelapa sebesar Rp 8.833.333,33. Agroindustri pada Abon Terekel memperoleh penerimaan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah produksin yang dihasilkan lebih besar.

### 3. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha

**Tabel 3. Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Serundeng Kelapa Di Desa Saguling Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Nama Usaha	Penerimaan	Biaya Total	Pendapatan	R/C
1.	Abon Terekel	14.000.000,00	10.162.211,43	3.837.788,57	1,38
2.	Cap Ikan Mas	2.000.000,00	1.810.112,64	189.887,36	1,10
3.	Cap Koki	10.500.000,00	9.593.440,30	906.559,70	1,09
<b>Rata-Rata</b>		<b>8.833.333,33</b>	<b>7.188.588,13</b>	<b>1.644.745,21</b>	<b>1,19</b>

Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling sebesar Rp 1.644.745,21.

Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata nilai R/C agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling sebesar 1,19 artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,00

Pendapatan agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Kelayakan usaha diperoleh dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Untuk melihat pendapatan dan kelayakan usaha agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling. Dapat dilihat pada tabel 3. Sebagai berikut :

memperoleh penerimaan Rp 1,19 dan mendapatkan keuntungan Rp 0,19. Dengan demikian agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menguntungkan.

### 4. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan sumbangan input lain

dan harga bahan baku. Analisis nilai tambah dihitung untuk mengetahui pertambahan kelapa menjadi serundeng kelapa. perhitungan nilai tambah didapat dari selisih nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Rata-rata nilai tambah pada agroindustri serundeng kelapa

di Desa Saguling memperoleh sebesar Rp 3.365,83. Besarnya nilai tambah produk yang diperoleh di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sumbangan input lain. Dapat dilihat pada tabel 4. Sebagai berikut :

**Tabel 4. Analisis Nilai Tambah Agrindustri Serundeng Kelapa di Desa Saguling Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Variabel	Abon Terekel	Cap Ikan Mas	Cap Koki
Output, Input, Harga				
1.	Output (Kg)/Proses Produksi	400	50	350
2.	Input (Kg)/Proses Produksi	1.000	250	1.000
3.	Tenaga Kerja (HOK)/Proses Produksi	17	3	20
4.	Faktor Konversi (Kg)/Proses Produksi	0,40	0,20	0,35
5.	Koefisien Tenaga kerja (HOK)	0,017	0,012	0,020
6.	Harga Output (Rp/Kg)	35.000	40.000	30.000
7.	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	65.000	50.000	60.000
Penerimaan dan Keuntungan				
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	6.000	6.000	6.000
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	1.678,5	753	1.971
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	14.000	8.000	10.500
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	6.321,5	1.247	2.529
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	45,15%	15,59%	24%
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	1.105	600	1.200
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	17,48%	48,12%	47,45%
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	5.216,5	647	1.329
	b. Tingkat Keuntungan(%)	82,52%	51,88%	52,55%
Balas Jasa Faktor Produksi				
14.	Margin (Rp/Kg)	8.000	2.000	4.500
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	13,81%	30,00%	26,67%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	20,98%	37,65%	43,80%
	c. Keuntungan (%)	65,21%	32,35%	29,53%

Sumber : Data Primer, diolah 2022

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Besarnya rata-rata biaya sebesar Rp 7.188.588,13 , penerimaan sebesar, Rp 8.833.333,33 dan pendapatan sebesar Rp 1.644.745,21 pada agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi.
2. Besarnya rata-rata kelayakan usaha sebesar 1,19 artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,00 memperoleh penerimaan Rp 1,19 dan mendapatkan keuntungan Rp 0,19. Dengan demikian agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menguntungkan.
3. Besarnya rata-rata nilai tambah sebesar Rp 3.365,8 per kilogram bahan baku pada agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

### Saran

1. Dapat dilihat dari sumbangan input lain dalam penggunaan biaya produksi harus digunakan seefisien mungkin dengan cara mencari harga yang lebih rendah dan meningkatkan jumlah produksi dengan

menggunakan media sosial sebagai pemasarannya agar pendapatan yang diperoleh lebih meningkat, sehingga nilai tambah yang diperoleh akan semakin tinggi

2. Dapat dilihat dari rata-rata nilai R/C yang diperoleh di Desa Saguling disarankan agar usaha tersebut dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan cara diversifikasi produk supaya konsumen lebih tertarik

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Ciamis dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Harga Produsen Perdesaan Provinsi Jawa Barat 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Kementrian Perdagangan, R. I. (2022). Analisis Perkembangan Harga Bahan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional. In *Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan* (p. 134). Jakarta.
- Kurnia, N., Setiawan, I., & Setia, B. (2020). Analisis Nilai Tambah Sale Pisang Gulung. *Jurnal Ilmiah Pertanian Agroinfo Galuh*, 7(3) : 723-728.



- Nabilah, S., Baga, L. M., & Tinaprilla, N. (2015). Analisis Finansial Usahatani Kedelai dan Nilai Tambah Tahu di Kabupaten Lombok Tengah. *SEPA*, 12(1) : 11-18.
- Rahmi, I., & Trimo, L. (2019). Nilai Tambah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang). *Journal of Food System and Agribusiness*, 3(2) : 50-56.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yeremia, J., Gultom, T., & Sulistyowati, L. (2018). Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Mangga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5(1) : 961-972.